

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era revolusi industri 5.0 ini perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat dan membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan individu dan masyarakat terus mengalami transformasi seiring dengan hadirnya teknologi baru yang mendukung proses belajar mengajar. Salah satu teknologi yang kini banyak digunakan di lingkungan akademik adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI yang didefinisikan sebagai kecerdasan buatan yang memungkinkan mesin atau sistem komputer melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia yang telah menjadi inovasi penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Mahasiswa sebagai generasi digital memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi AI secara bijak, tidak hanya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, tetapi juga untuk menghadirkan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan global maupun lokal. Di Universitas Malikussaleh, mahasiswa mulai memanfaatkan *platform* AI seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, dan Quillbot dalam menyusun tugas, menganalisis data, hingga memahami konsep abstrak melalui simulasi dan visualisasi. Penggunaan AI ini telah mempermudah akses informasi dan mempercepat proses pembelajaran.

Namun, dibalik manfaat yang ditawarkan AI, muncul kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang mencakup kemampuan menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, menyusun kesimpulan logis, dan memperkuat keyakinan terhadap hasil pemikiran sendiri. Sebelum hadirnya AI, mahasiswa terbiasa melakukan eksplorasi sumber, membaca secara mendalam, dan menyusun argumen secara mandiri, sehingga terbentuk proses berpikir yang sistematis dan reflektif. Aktivitas tersebut berperan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis seperti analisis data dan ide, evaluasi informasi, serta penyusunan kesimpulan yang objektif dan rasional. Setelah penggunaan AI, sebagian mahasiswa memang menunjukkan

peningkatan dalam membandingkan berbagai sudut pandang dan melakukan evaluasi cepat terhadap informasi. Namun, tidak sedikit pula yang menunjukkan kecenderungan untuk menerima jawaban AI secara mentah tanpa verifikasi lebih lanjut. Hal ini berpotensi melemahkan aspek evaluasi dan penguatan diri dalam berpikir kritis, karena mahasiswa tidak lagi secara aktif menantang atau mengembangkan pemahaman mereka terhadap suatu informasi.

Persepsi mahasiswa terhadap AI juga bervariasi. Sebagian besar mahasiswa memandang AI sebagai alat bantu yang efektif untuk mendukung proses belajar, membantu memahami materi, dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Mereka merasa AI mampu meningkatkan efisiensi belajar dan memperluas akses terhadap sumber pengetahuan. Di sisi lain, ada juga mahasiswa yang khawatir terhadap dampak negatif penggunaan AI, seperti potensi ketergantungan, plagiarisme, dan penurunan kreativitas. Persepsi yang positif terhadap AI perlu diimbangi dengan pemahaman yang kritis agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan kemampuan berpikir analitis dan mandiri, khususnya pada aspek analisis mendalam, evaluasi logis, dan penyusunan kesimpulan yang valid.

Selain itu, literasi AI menjadi faktor penting dalam pemanfaatan teknologi ini. Mahasiswa dengan literasi AI yang baik, yaitu pemahaman tentang cara kerja, kelebihan, keterbatasan, dan etika penggunaan AI, cenderung lebih bijak dan kritis dalam menggunakannya. Mereka tidak serta-merta menerima informasi dari AI, tetapi menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh sebelum digunakan. Literasi AI yang rendah berisiko membuat mahasiswa menjadi pengguna pasif yang hanya mengandalkan teknologi tanpa kemampuan untuk menilai validitas dan relevansi informasi.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan AI benar-benar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan melihat tingkat penggunaan AI dan literasi AI, diharapkan dapat dipahami hubungan antara pemanfaatan teknologi ini dengan pengembangan kemampuan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada aspek kesimpulan, analisis, evaluasi, dan penguatan diri. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda

untuk menganalisis pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Malikussaleh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital. Selain itu, temuan penelitian ini akan menjadi referensi bagi dosen, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program yang mendukung literasi AI dan pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi pembelajar mandiri yang mampu menganalisis secara objektif, mengevaluasi informasi secara kritis, menyusun kesimpulan secara logis, serta memperkuat keyakinan terhadap hasil pemikiran mereka sendiri di tengah derasnya arus informasi digital. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Mahasiswa Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka pada penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan Literasi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa Universitas Malikussaleh?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa ditinjau dari aspek kesimpulan, analisis, evaluasi dan penguatan diri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan Literasi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa Universitas Malikussaleh?
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa ditinjau dari aspek kesimpulan, analisis, evaluasi dan penguatan diri?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti bagi mahasiswa dan jurusan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan di era digital.
2. Membantu mahasiswa di Universitas Malikussaleh sebagai institusi pendidikan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang dalam dunia pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala likert.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
3. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mereka yang menggunakan AI dalam kegiatan akademik di Universitas Malikussaleh.